

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu upaya perubahan menuju perubahan yang lebih baik adalah juga dapat melalui industri-industri dan juga ekonomi kreatif, karena kehadiran industri dan ekonomi kreatif dapat sangat berperan bagi peningkatan perekonomian. Industri merupakan kegiatan ekonomi dengan mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai tinggi (Kartasapoetra, 2000) dalam (Mertaningrum, 2015). Di Indonesia sendiri telah banyak diakui bahwa ekonomi kreatif memiliki andil yang besar dalam pembangunan ekonomi dan bisnis yang mana dalam 3 tahun terakhir pun telah banyak implementasi konsep ekonomi kreatif ke dalam konsep bentuk pengembangan industri kreatif dengan alasan bahwa industri kreatif merupakan salah satu solusi dalam mempertahankan keberlanjutan berkembangnya ekonomi dan bisnis pada zaman persaingan secara global Mauled (2010) dalam Wahyudin *et al* (2017). Industri-industri yang besar dimulai dari kegiatan usaha kecil (industri kecil).

Bahkan fenomena perubahan juga dibahas juga didalam Al-Qur'an Surah Al-Ra'du ayat 11 berikut:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila

Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Menurut Quraish Shihab dalam tulisannya yaitu buku Tafsir al-Mishbāh, menterjemahkan Q.S. al-Ra’d (13): 11 dengan sedikit berbeda. Terjemahan yang sesuai dengan penggalan ayat tersebut adalah: *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”*. Perbedaan tersebut menitikberatkan pada perbedaan terkait pemahaman salah satu makna yaitu kalimat *“mā bi anfusihim”* dengan makna *“apa yang ada pada diri mereka”*. Secara jelas mereka tau apa yang ada dalam diri mereka sendiri, seperti salah satunya pola pikir, etos kerja, sikap dan mental (Amin, 2013). Selain itu Tafsir Kementerian Agama lebih menitikberatkan dengan makna *“Keadaan diri mereka sendiri”*. Sisi dalam yang ada di masyarakat inilah yang mampu membuat perubahan pada sisi yang terlihat dari masyarakat yang meliputi banyak hal, seperti kekayaan atau kemiskinan, kesehatan atau penyakit (Amin, 2013).

Maka dari itu sebuah perubahan dapat dimulai dengan menciptakan lapangan kerja dari industri kecil. Industri kecil ini dapat berbentuk usaha-usaha kerajinan tangan seperti yang terdapat di Desa Banyusari dalam rangka meningkatkan kemandirian, lapangan kerja, meningkatkan jumlah ekspor dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat pengrajinnya. Begitu juga, usaha kerajinan tangan yang terdapat di Desa Banyusari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka merupakan salah satu contoh bentuk perubahan dalam segi peningkatan ekonomi. Kesempatan yang didapat masyarakat pengrajin itu juga dapat menjadi suatu peluang juga untuk meminimalisir kemiskinan. Menurut penuturan dari Pramunita (2017), kerajinan tangan merupakan suatu kegiatan dalam menciptakan barang ataupun produk yang memiliki fungsi, nilai estetika yang kemudian memiliki nilai harga jual.

Hal ini sangat berkaitan erat dengan mata pencaharian utama masyarakat di Desa Banyusari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka adalah petani dan juga buruh tani. Petani merupakan orang yang melakukan kegiatan pada seluruh sektor pertanian, dan lainnya pada suatu lahan yang digunakan dengan

tujuan keuntungan ekonomi, menurut penuturan Hadiutomo (2012) dalam Prasetyo (2019). Selain daripada masyarakat yang menjadi petani ataupun buruh tani, hadirnya kerajinan anyaman daun pandan ini juga sebagai salah satu peluang bagi masyarakat umum dan masyarakat secara khusus yang tidak memiliki pekerjaan sehingga jika menjadi mereka mampu mencukupi kebutuhan hidup melalui kerajinan anyaman daun pandan. Hal ini juga dapat saja terjadi akibat kurangnya lapangan kerja atau akses pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat yang tersedia di Desa Banyusari, maka dari itu ingin tidak ingin beberapa dari mereka selain berprofesi menjadi petani/buruh tani, merantau, berdagang ataupun pengangguran memilih untuk menjadi pengrajin daun pandan untuk mencari penghasilan dalam rangka berusaha mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga mereka terutama dalam bidang ekonomi.

Disamping itu beberapa masyarakat pengrajin yang menggeluti bidang keahlian dalam menganyam kerajinan anyaman daun pandan ini juga terbagi menjadi 2 karakteristik. Beberapa diantaranya pengrajin menjadikan usaha kerajinan anyaman daun pandan ini sebagai mata pencaharian sampingan dan terdapat juga pengrajin yang menjadikan kerajinan anyaman daun pandan sebagai mata pencaharian utama. Masyarakat pengrajin yang menjadikan kerajinan anyaman daun pandan sebagai mata pencaharian sampingan adalah masyarakat yang masih memiliki fisik yang cukup mampu untuk melakukan aktivitas jauh dari rumah seperti pergi ke ladang, ke sawah, berdagang ataupun merantau. Oleh karena itu, mereka menjadikan anyaman daun pandan ini sebagai mata pencaharian sampingan dengan tujuan untuk menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

Kemudian juga terdapat masyarakat pengrajin yang menjadikan kerajinan anyaman daun pandan ini menjadi mata pencaharian utama karena mereka sudah tidak bisa melakukan aktivitas yang membutuhkan energi lebih banyak. Contohnya seperti masyarakat pengrajin yang sudah tidak memiliki suami, lanjut usia, ibu rumah tangga dan masyarakat yang sudah tidak dapat pergi ke ladang, sawah ataupun merantau. Selain itu, terdapat juga dari ibu-ibu yang sudah tidak memiliki suami namun masih memiliki tanggungan baik

tanggung pribadi maupun tanggung orang lain sehingga memilih untuk menjadi pengrajin kerajinan anyaman daun pandan.

Keahlian para pengrajin ini juga tidak semata-mata keahlian biasa, tapi keahlian pengrajin daun pandan ini biasanya hasil belajar turun temurun dari keluarga mereka sendiri ataupun belajar dengan tetangga-tetangga mereka karena tidak terdapat tempat pelatihan secara khusus. Bahkan di Desa Banyusari ini terkenal dengan keahlian-keahlian menjadi pengrajin daun pandan karena di Desa yang lainnya sangat minim sekali yang memiliki keahlian seperti pengrajin daun pandan itu. Maka dari itu Desa Banyusari ini terkenal dengan masyarakatnya yang memiliki keahlian sebagai pengrajin anyaman daun pandan. Bahkan orang yang merantau ke Desa Banyusari sekalipun biasanya dapat memiliki keahlian seperti pengrajin lainnya karena sering melihat tetangga-tetangga maupun keluarganya mengerjakan anyaman daun pandan.

Peneliti sendiri juga pernah mendengar istilah-istilah seperti *“Tinggal di Desa Banyusari akan sedikit aneh jika tidak memiliki keahlian dalam menganyam daun pandan sekalipun orang itu adalah perantau”*. Dengan begitu dapat dilihat bahwa memang keahlian menganyam daun pandan ini sudah bukan hal aneh lagi karena sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di Desa Banyusari, bahkan dapat menjadi keahlian yang cukup asing didaerah lain dan dapat menjadi salah satu keunikan Desa Banyusari. Maka dari itu sangat penting sekali untuk senantiasa melestarikannya supaya keahlian-keahlian ini tidak leang oleh waktu. Selain itu, menurut observasi awal peneliti jika usaha kerajinan anyaman daun pandan ini sedang kurang lancar maka berdampak pada pemasukan ekonomi pengrajin juga menjadi terganggu. Itulah sebabnya peneliti merasa bahwa penelitian ini penting dilakukan karena berkaitan dengan akses pemenuhan kebutuhan masyarakat selain dibidang agraria.

Peran pemerintah juga sangat berpengaruh, misalnya dapat saja pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan khusus dalam menganyam daun pandan supaya generasi selanjutnya tetap mengenal dan memiliki keterampilan

yang sama seperti generasi sekarang. Sebelum adanya daun pandan, orang-orang terdahulu di Desa Banyusari lebih dulu menganyam tali rapia pada sekitar tahun 80-an. Tali rapia ini biasanya dianyam kemudian dijual kepada orang lain. Selanjutnya muncul juga anyaman daun mendong sekitar tahun 90-an dan kemudian sekitar tahun 2000-an munculah daun pandan, sehingga menggantikan peran tali rapia dan daun mendong.

Kemudian juga berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat, peneliti menemukan data bahwa beberapa dari pengrajin anyaman tersebut memiliki peningkatan ekonomi meskipun tidak seberapa. Salah satu contohnya adalah masyarakat pengrajin tersebut sebelum menjadi pengrajin mereka tidak dapat memiliki tabungan pribadi, kesulitan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, kesulitan untuk mencukupi kebutuhan anak-anak, tidak dapat memenuhi keinginan seperti kebutuhan *tersier* seperti membeli emas perhiasan dan uniknya lagi masyarakat pengrajin ini merasa terbantu untuk melunasi hutang-hutang atau cicilan mereka yang salah satunya terhadap bank keliling setiap minggunya. Ini menjadi menarik karena jelas terdapat peningkatan dari segi ekonomi masyarakat setempat.

Selain itu, di Desa Banyusari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka tidak pernah ada yang melakukan penelitian atau sejenisnya dalam kajian ini karena terdapat beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan masyarakat luar terkait Desa Banyusari sehingga tidak banyak yang tertarik untuk mengkaji. Namun terdapat penelitian yang hampir serupa seperti pernah dilakukan oleh Jeffri Kurniawan (2020) yang berjudul usaha kerajinan tudung pandan dalam menopang ekonomi masyarakat (studi di Gampong Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh).

Dalam skripsi ini membahas terkait proses pengolahan dan pembuatan tudung pandan di Gampong Ranto Panyang, perkembangan usaha kerajinan tudung pandan dalam menopang ekonomi masyarakat Gampong Ranto Panyang dan tantangan juga peluang perekonomian yang terdapat pada usaha tudung pandan di Gampong Ranto Panyang. Dari penelitian ini dapat diketahui terkait proses awal dari pembuatan dan pengolahan bahan mentah daun pandan

hingga kemudian menjadi sesuatu yang bernilai guna dan bernilai ekonomis sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat pengrajinnya. Penelitian lain yang juga hampir serupa juga pernah dilakukan oleh Kusnadi (2019) yang berjudul pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Didalamnya terdapat pembahasan mengenai tingkat keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang kegiatannya dapat dikatakan berhasil yaitu dapat meningkatkan penghasilan masyarakatnya dengan peluang bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan juga peluang membuka lapangan pekerjaan sendiri. Sehingga dapat dipahami dalam penelitian tersebut terjadi perubahan baik secara sosial maupun secara ekonomi yang mengalami peningkatan pada masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin anyaman lidi kelapa dan dampaknya yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat pengrajin.

Dari adanya beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti menggunakannya supaya penelitian terdahulu tersebut dapat menjadi rujukan bagi penelitian yang dilakukan. Selain itu, dari beberapa penelitian terdahulu yang yang peneliti temukan tidak satupun terdapat penelitian terkait analisis dampak kerajinan anyaman daun pandan terhadap peningkatan ekonomi yang terjadi pada rumah tangga pengrajin anyaman daun pandan yang pernah dilakukan di lokasi yang peneliti pilih yaitu Desa Banyusari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka.

Maka dari itu penelitian ini penting dan layak untuk dilakukan supaya dapat diketahui terkait dampak kerajinan anyaman daun pandan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga pengrajin di Desa Banyusari sekaligus dikemudian hari juga penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

B. Fokus Kajian

Desa Banyusari merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Majalengka bagian selatan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Ciamis, tepatnya di Kecamatan Malausma. Letaknya yang berada diujung Kabupaten dan belum banyak orang yang tahu dengan Desa ini menjadikan Desa Banyusari kekurangan lapangan pekerjaan selain menjadi petani/buruh tani. Namun Desa Banyusari merupakan salah satu desa yang terkenal dengan keahlian masyarakatnya dalam menganyam tali rapia, kemudian beralih pada daun mendong dan juga daun pandan.

Fokus masalah dalam kajian ini adalah mengetahui pola usaha kerajinan anyaman daun pandan serta dampak dari kerajinan anyaman daun pandan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga pengrajin di Desa Banyusari. Hal ini tentu saja didasarkan pada permasalahan kurangnya akses pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat pengrajin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola usaha kerajinan anyaman daun pandan di Desa Banyusari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana dampak kerajinan anyaman daun pandan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga pengrajin di Desa Banyusari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pola usaha kerajinan anyaman daun pandan di Desa Banyusari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka.
2. Untuk menjelaskan dampak kerajinan anyaman daun pandan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga pengrajin di Desa Banyusari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini dapat memperluas wawasan dan juga menambah pengetahuan terkait dampak kerajinan anyaman daun pandan

terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga pengrajin anyaman daun pandan di Desa Banyusari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan suatu teori terkait dampak kerajinan anyaman daun pandan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga pengrajin bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi perantara sebagai pertimbangan pemangku kebijakan untuk senantiasa mendukung industri kecil seperti kerajinan anyaman daun pandan ini supaya dapat berkembang dan menciptakan peningkatan perekonomian bagi rumah tangga pengrajin.

